

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Berangkat daripada fenomena bellakangan ini bahwasanya tujuan daripada politik adalah usaha menggapai tujuan yang baik (Miriam 2007:13). Maka dari itu makna mulia atau interpretasi daripada politik yaitu bagaimana mencapai satu kesejahteraan bagi suatu masyarakat. Untuk mencapai satu tujuan itu banyak ahli sepakat bahwa perlu adanya mencapai satu kekuasaan untuk dalam menggerakan politik. Maka dari itu politik sangat erat kaitannya dengan kekuasaan.

Kekuasaan adalah kemampuan inddividu atau kelompok dalam mempengaruhi perilaku individu laain atau kelompok lainnya, sesuai dengan keinginan subjek perilaku (Miriam 2007:29). Menurut walter nord kemampuan untuk memengaruhi aliran, energi, dan dana yang tersedia untuk suatu tujuan yang berbeda secara jelas dengan tujuan lainnya (Thoha 2010:30). Jelas bahwasanya kekuasaan adalah kemampuan dalam proses mempengaruhi agar sesuai dengan yang diinginkan pelaku. Maka dari itu, proses mencapai kekuasaan itu banyak bergantung bagaimana kondisi sosial-politik yang berlaku di lokasi usaha dalam mencapai kekuasaan. Dalam cangkupan wilayah yang luas seperti negara, ada beberapa system dalam usaha mencapai dan mempertahankan kekuasaan dari kalangan elit hingga kalangan kelas bawah yang ingin merebut kekuasaan. Yaitu sistem yang dianut dalam beberapa negara ada demokrasi, monarki, komunisme, dan sosial-demokrat. Seperti Indonesia hari ini menganut secara konstitusi hukum yang berlaku adalah demokrasi dengan electoral *one man one vote*, yaitu setiap individu warga negara memiliki hak untuk memilih presiden, wakil presiden, dan dewan parlemen nasional hingga skup wilayah kota/kabupaten.

Kondisi objektif hari ini secara indeks demokrasi Indonesia (idi) yang dirilis oleh *economist intelligence unit* atau EIU pada bulan february tahun 2022 bahwa idi pada tahun 2021 memiliki nilai 6,71 dalam skala penilaian 0-10. Indonesia memiliki peringkat 52 dari 167 negara yang dikaji dan masuk kategori

flawed democracy atau demokrasi cacat. Hal tersebut tidak terlepas daripada elit politik kecil yang menguasai tataran pemerintahan, yaitu berasal dari partai penguasa, elit militer, dan pengusaha. Dengan istilah yaitu oligarki.

Oligarki merupakan sebuah momok dalam lingkaran kekuasaan, namun oligarki masih menjadi sebuah pro-kontra dalam kajian. Karena oligarki tidak selamanya dipandang buruk, namun bisa membawa sebuah kebermanfaatan. Dalam ruang lingkup akademik, mahasiswa diberikan sebuah ruang dalam menjalankan sebuah roda politik yang difasilitasi oleh perguruan tinggi. Sebuah organisasi mahasiswa dibawah naungan dan memiliki legalitas oleh perguruan tinggi.

Organisasi mahasiswa dalam setiap perguruan tinggi memiliki corak serta budayanya masing-masing. Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atau UIN Bandung, organisasi mahasiswa yang dilegalkan oleh kampus disebut dengan organisasi kemahasiswaan (ormawa) internal, dan diluar oleh itu disebut ormawa eksternal. Ormawa internal dalam ruang lingkup UIN Bandung sendiri dibagi menjadi beberapa cakupan. Dari skala Universitas, Fakultas, hingga Jurusan atau Program Studi. Dalam ruang lingkup Universitas dibagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi eksekutif, dan fungsi legislatif. Dalam ruang geraknya fungsi eksekutif adalah sebagai menjalankan sebuah program kerja yang bermanfaat oleh seluruh mahasiswa sesuai dengan cakupannya. Sementara ormawa yang memiliki fungsi legislatif adalah yang menjalankan sebuah pengawasan terhadap kinerja eksekutif, membuat aturan atau undang-undang bagi ormawa internal atau menjalankan fungsi legislasi.

Dalam ruang lingkup universitas. Fungsi eksekutif dijalankan oleh ormawa internal yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung atau disingkat Dema-U. Sementara yang menjalankan fungsi legislatif adalah Senat Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung atau disingkat Sema-U. dalam ruang lingkup universitas, ormawa internal berbentuk pengembangan minat dan bakat atau Mikat yaitu bernama Unit Kegiatan Mahasiswa atau disingkat UKM, dan Unit Kegiatan Kampus atau disingkat UKK. Dalam ruang

lingkup fakultas yaitu memiliki dua fungsi yaitu eksekutif, dan fungsi legislatif. Ada dua ormawa dalam ruang lingkup fakultas, yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas atau disingkat Dema-F, dan Senat Mahasiswa Fakultas atau disingkat Sema-F. dan terakhir yaitu ruang lingkup Jurusan atau Program Studi hanya ada fungsi Eksekutif, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan atau disingkat HMJ atau Himpunan Mahasiswa Program Studi atau disingkat HMPS.

Dalam rangka menjalankan tridharma perguruan tinggi, maka mahasiswa di UIN Bandung diberikan fasilitas oleh kampus yaitu sebuah Lembaga pemerintahannya sendiri. Oleh karena itu dengan adanya dua fungsi eksekutif dan fungsi legislatif mahasiswa dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi masyarakat, serta mampu memahami apa itu Lembaga pemerintahan mahasiswa. Dengan beberapa asumsi bahwa pemerintahan mahasiswa dalam ruang lingkup ormawa internal kampus hanya dikuasai oleh elit kelompok politik atau yang biasa disebut oligarki mahasiswa, karena anggota dari elit kelompok ini menduduki jabatan atau posisi strategis dalam ormawa internal kampus.

Dalam temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa adanya dinamika politik politik mahasiswa untuk berkompetisi dalam sebuah struktural di organisasi mahasiswa internal kampus, adanya dinamika ini terjadinya sebuah kontroversi yang terjadi antar mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok. Dinamika yang terjadi ini melihat bahwa adanya dampak bagi kelompok kepentingan itu sendiri maupun mahasiswa secara umum. Serta adanya dinamika ini, secara empirik bahwa adanya beberapa kamar atau bagian dari masing-masing wadah untuk bersinggungan satusama lain.

Dari temuan ini, adanya pro-kontra antara mahasiswa baik secara individu maupun kelompok terhadap kelompok eksternal mahasiswa yang berbentuk organisasi dalam sebuah pertarungan politik di sebuah organisasi internal kampus. Adapun hal tersebut, melihat adanya dominasi kelompok yang sedikit untuk menghegemoni suatu struktural dan adanya beberapa temuan bahwa adanya kritik

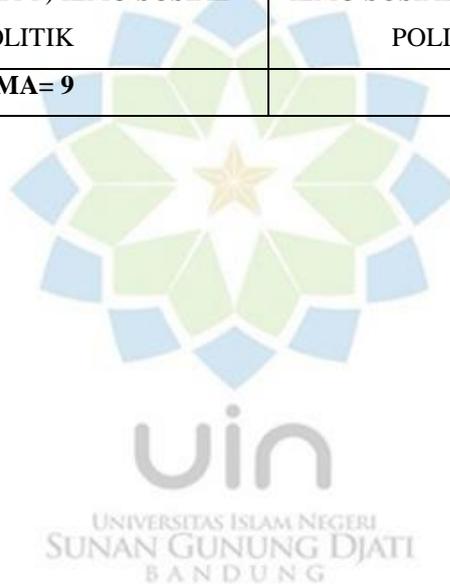
salahsatunya berupa ruang eksperisi mahasiswa dalam membentuk sebuah komunal yang ideal.

Dominasi dan hegemoni tersebut faktanya bahwa dari beberapa adanya bentuk hegemoni dan dominasi daripada Mahasiswa berbackground Organisasi Eksternal mahasiswa secara mayoritas menjadi Pemimpin menjadi di Organisasi Internal Kampus. Berdasarkan data bahwa

Table 1.1 data Latar belakang Ketua Umum Organisasi Internal se-Uin Bandung

NO	Ormawa Intra	Fakultas	Latar Belakang
1	Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (DEMA-U)	SYARIAH DAN HUKUM	HMI
2	SENAT MAHASISWA (SEMA-U) UIN BANDUNG	SYARIAH DAN HUKUM	PMII KOTA BANDUNG
3	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN	TARBIYAH DAN KEGURUAN	HMI
4	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) TARBIYAH DAN KEGURUAN	TARBIYAH DAN KEGURUAN	HMI
5	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) SYARIAH DAN HUKUM	SYARIAH DAN HUKUM	HMI
6	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) SYARIAH DAN HUKUM	SYARIAH DAN HUKUM	HMI
7	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) USHULLUDDIN	USHULLUDDIN	PMII KOT
8	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) USHULLUDDIN	USHULLUDDIN	PMII KOT
9	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	NON-EXX
10	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	HMI
11	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) DAKWAH DAN KOMUNIKASI	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	HMI
12	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) DAKWAH DAN KOMUNIKASI	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	HMI
13	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) SAINS DAN TEKNOLOGI	SAINS DAN TEKNOLOGI	HMI
14	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) SAINS DAN	SAINS DAN TEKNOLOGI	HMI

	TEKNOLOGI		
15	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) ADAB DAN HUMANIORA	ADAB DAN HUMANIORA	PMII KOT
16	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) ADAB DAN HUMANIORA	ADAB DAN HUMANIORA	PMII KOT
17	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	VAKUM
18	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	HMI
19	DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA-F) ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	HMI
20	SENAT MAHASISWA (SEMA-F) ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	PMII KOT
	DEMA= 9, SEMA= 9		



NO	Ormawa Intra	Fakultas	Ket
1	HMJ-Ilmu Hukum	Syariah dan Hukum	Non-Ex
2	HMJ-Hukum Ekonomi Syariah	Syariah dan Hukum	HMI
3	HMJ-Hukum Keluarga	Syariah dan Hukum	HMI
4	HMJ-Hukum Pidana Islam	Syariah dan Hukum	HMI
5	HMJ-Perbandingan Mazhab dan Hukum	Syariah dan Hukum	PMII Kab
6	HMJ-Hukum Tata Negara	Syariah dan Hukum	HMI
7	HMJ-Pendidikan Agama Islam	Tarbiyah dan Keguruan	HMI
8	HMJ-Manajemen Pendidikan Islam	Tarbiyah dan Keguruan	HMI
9	HMJ-Pendidikan Bahasa Arab	Tarbiyah dan Keguruan	HMI
10	HMJ-Pendidikan Bahasa Inggris	Tarbiyah dan Keguruan	Non-Ex
11	HMJ-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Tarbiyah dan Keguruan	HMI
12	HMJ-Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Tarbiyah dan Keguruan	Non-Ex
13	HMPS-Pendidikan Biologi	Tarbiyah dan Keguruan	Non-Ex
14	HMPS-Pendidikan Fisika	Tarbiyah dan Keguruan	Non-Ex
15	HMPS-Pendidikan Kimia	Tarbiyah dan Keguruan	Non-Ex
16	HMPS-Pendidikan Matematika	Tarbiyah dan Keguruan	Non-Ex
17	HMJ-Komunikasi Penyiaran Islam	Dakwah dan Komunikasi	HMI
18	HMJ-Pengembangan Masyarakat Islam	Dakwah dan Komunikasi	HMI
19	HMJ-Bimbingan Konseling Islam	Dakwah dan Komunikasi	PMII Kab
20	HMJ-Manajemen Dakwah	Dakwah dan Komunikasi	PMII Kot
21	HMJ-Jurnalistik	Dakwah dan Komunikasi	Non-Ex
22	HMJ-Hubungan Masyarakat	Dakwah dan Komunikasi	HMI
23	HMJ-Teknik Informatika	Sains dan Teknologi	HMI
24	HMJ-Teknik Elektro	Sains dan Teknologi	Non-Ex
25	HMJ-Agroteknologi	Sains dan Teknologi	HMI
26	HMJ-Fisika	Sains dan Teknologi	HMI
27	HMJ-Kimia	Sains dan Teknologi	Non-Ex
28	HMJ-Biologi	Sains dan Teknologi	HMI
29	HMJ-Matematika	Sains dan Teknologi	PMII Kot
30	HMJ-Manajemen Keuangan Syariah	Ekonomi dan Bisnis Islam	HMI
31	HMJ-Ekonomi Syariah	Ekonomi dan Bisnis Islam	HMI
32	HMJ-Akutansi Syariah	Ekonomi dan Bisnis Islam	PMII Kab

33	HMJ-Manajemen	Ekonomi dan Bisnis Islam	Non-Ex
34	HMJ-Studi Agama Agama	Ushulluddin	PMII Kab
35	HMJ-Aqidah dan Filsafat Islam	Ushulluddin	PMII Kot
36	HMJ-Ilmu AlQuran Tafsir	Ushulluddin	PMII Kot
37	HMJ-Ilmu Hadist	Ushulluddin	PMII Kab
38	HMJ-Tassawuf Psikoterapi	Ushulluddin	PMII Kot
39	HMJ-Sejarah Peradaban Islam	Adab dan Humaniora	PMII Kot
40	HMJ-Bahasa dan Sastra Arab	Adab dan Humaniora	PMII Kot
41	HMJ-Bahasa dan Sastra Inggris	Adab dan Humaniora	PMII Kot
42	HMJ-Administrasi Publik	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Non-Ex
43	HMJ-Sosiologi	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Non-Ex
44	Hima- Ilmu Politik	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	HMI

Ket: HMI adalah Himpunan Mahasiswa Islam, PMII KOT adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Bandung, PMII Kab adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kabupaten Bandung, dan NON-EX adalah Mahasiswa yang bukan bagian dari anggota Eksternal kampus.

Dari data diatas bahwasannya mayoritas pemimpin berlatar belakang Organisasi Eksternal mahasiswa Eksternal Kampus. HMI = 16, PMII KOTA= 5, PMII KABUPATEN= 4, NON-EXX= 19. Dilihat daripada angkanya yaitu dari 45 Himpunan Mahasiswa Jurusan ada 26 yang menjadi Ketua Umum HMJ di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan ada 19 ketua umum HMJ berlatarbelakang Non-Eksternal.

Sementara di tingkat Fakultas dan Universitas dari 9 Fakultas dengan masing-masing Fakultas memiliki dua Organisasi di ruang lingkup Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuh ketua Umum Dema-Fakultas itu berlatarbelakang Organisasi Eksternal, satu berlatar belakang Non-Eksternal, dan Satu Fakultas Vacuum Of Power atau kekosongan kekuasaan. Sementara sembilan Ketua Umum Sema-F berlatar belakang dari Organisasi Eksternal. Dema dan Sema Universitas berlatarbelakang Organisasi Eksternal.

Sementara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki Organisasi Internal yang tidak berjalan karena tidak memiliki ketua umumnya. Hasil tersebut berdasarkan *deadlock* ketika Pemilihan berlangsung. Adanya hal tersebut dikarenakan masing-masing memiliki basis suara dan basis kepentingan politik yang tidak dapat diselesaikan. Dan hal tersebut menjadi salahsatu contoh bahwa Konflik yang terjadi itu dapat menimbulkan dampak yaitu ruang-ruang mahasiswa menjadi kosong.

Beberapa fakta tersebut, baik secara empirik maupun secara informasi bahwa adanya dominasi dan hegemoni ini berdampak kepada mahasiswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka dari itu peneliti pada akhirnya merumuskan sebuah masalah dan tujuan daripada penelitian ini sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya Oligarki Politik pada internal kampus?
2. Bagaimana dinamika dan praktik oligarki politik organisasi internal kampus?
3. Bagaimana realitas kelompok oligarki Politik mahasiswa pada Politik Kampus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui factor yang mempengaruhi terbentuknya oligarki politik pada internal kampus
2. Mendeskripsikan dinamika dan praktik oligarki politik organisasi internal kampus
3. Menelaah realitas kelompok oligarki politik mahasiswa dalam politik kampus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis adalah bentuk informasi yang edukatif kepada mahasiswa uin bandung dengan cara mengungkap realitas politik mahasiswa yang terjadi agar memahami pola strategi taktis politik mahasiswa uin bandung
2. Manfaat pragmatis adalah sebagai acuan mahasiswa uin bandung dalam berpolitik dan menjadi referensi penelitian mengenai realitas politik mahasiswa uin bandung.

E. Kerangka Pemikiran

1. Teori Sistem Politik
2. Teori Partisipasi Politik
3. Teori Oligarki Politik
4. Teori Organisasi

